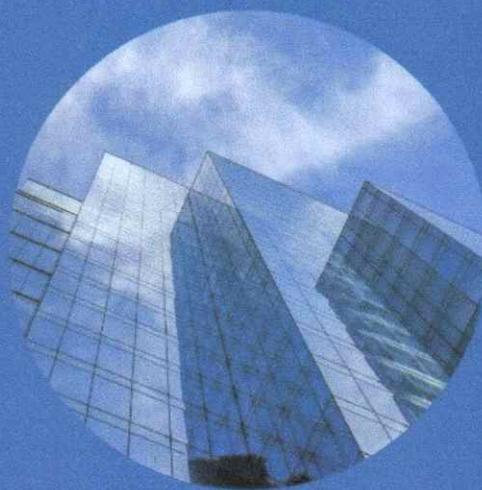




**LKIP  
2024**

# **LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DIREKTORAT INTELIJEN BNN**



DIREKTORAT INTELIJEN DEPUTI BIDANG PEMBERANTASAN BNN  
[dit.intel@bnn.go.id](mailto:dit.intel@bnn.go.id)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang baik. Pada kesempatan ini, dengan senang hati kami menyampaikan Laporan Akuntabilitas Direktorat Intelijen Badan Narkotika Nasional Tahun 2024.

Laporan ini merupakan gambaran komprehensif atas Kinerja Direktorat Intelijen dalam melaksanakan tugas dan program-program strategis dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika. Tahun 2024 menjadi saksi dari dedikasi dan komitmen tinggi, yang tercermin dalam pencapaian signifikan Direktorat Intelijen Badan Narkotika Nasional.

Salah satu capaian yang membanggakan adalah realisasi program pelaksanaan intelijen berbasis teknologi yang mencapai 98,14%. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme dan keunggulan tim Direktorat Intelijen, tetapi juga menunjukkan ketepatan dalam merespons dinamika zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan penyalahgunaan narkotika yang semakin kompleks.

Selain itu, kami juga berbangga mengumumkan bahwa realisasi dukungan manajemen Direktorat Intelijen dalam Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana mencapai 98,21%. Angka ini mencerminkan efisiensi dan ketepatan dalam pengelolaan sumber daya, sehingga memperkuat fondasi untuk kelancaran pelaksanaan tugas-tugas operasional.

Laporan ini bukan hanya sekadar rangkuman angka dan statistik, melainkan cerminan komitmen kami untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan demi terwujudnya masyarakat yang bebas dari ancaman narkotika. Kami menyadari bahwa tugas ini membutuhkan sinergi dan dukungan dari berbagai pihak, dan dalam kerangka ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mewujudkan capaian ini.

Akhir kata, kami berharap Laporan Akuntabilitas ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai upaya Direktorat Intelijen Badan Narkotika Nasional dalam menjalankan program kegiatan. Kami juga terbuka untuk menerima masukan dan saran yang membangun guna meningkatkan kinerja kami ke depannya.

Jakarta, 20 Januari 2025

Plt. Direktur Intelijen

Satria Oktoreza, S.I.K.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>3</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	<b>4</b>
A. Latar Belakang	4
B. Dasar Hukum	5
C. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi	7
D. Peran Strategis	7
E. Struktur Organisasi	8
F. Sistematika	9
<b>BAB II       PERENCANAAN STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA</b>	<b>11</b>
A. Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020-2024	11
B. Penetapan Kinerja Tahun Anggaran 2024	13
<b>BAB III       AKUNTABILITAS KINERJA DAN KEUANGAN DIREKTORAT INTELIJEN T.A. 2024</b>	<b>15</b>
A. Capaian Kinerja Direktorat Intelijen Tahun Anggaran 2024	15
B. Evaluasi Capaian Kinerja Tahun Anggaran 2024 Dibandingkan Dengan Capaian Sebelumnya, Renstra, dan Perjanjian Kinerja	24
C. Kendala dan Hambatan Tahun 2024	29
D. Aksi Yang Sudah Dilakukan Tahun 2024	31
E. Akuntabilitas Keuangan Anggaran Tahun 2024	32
<b>BAB IV       PENUTUP</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>40</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Salah satu tugas dan fungsi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mendukung upaya pemerintah Indonesia untuk menanggulangi permasalahan narkoba adalah memberantas peredaran gelap dan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara profesional. Hal ini menjadi salah satu rumusan misi BNN tahun 2020-2024. Jaringan peredaran gelap narkoba dalam lingkup global juga sering bertransformasi menjadi kejahatan transnasional lainnya sehingga dalam upaya pemberantasan peredaran gelap narkoba perlu diperhatikan intervensi dan proses bisnis yang mampu menjangkau tindakan pemberantasan yang luas dan tidak sempit. Tindakan pemberantasan yang dilakukan BNN harus menekankan profesionalitas dalam rangka penanganan dan penanggulangan permasalahan narkoba, dikarenakan tindak pemberantasan peredaran gelap narkoba memiliki jangkauan yang sangat luas baik secara spasial maupun secara arsitektur kinerja.

Direktorat Intelijen, Deputi Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) memainkan peran strategis dalam upaya pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. Pada tahun 2024, Direktorat Intelijen dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan terus berkembang dalam rangka mengamankan negara dari ancaman narkoba yang semakin canggih dan serius. Peningkatan globalisasi dan teknologi telah memberikan dampak signifikan pada dinamika peredaran narkoba, memerlukan respon yang cepat, cerdas, dan terkoordinasi. Selain itu, perkembangan metode penyelundupan dan produksi narkoba yang semakin canggih serta perubahan perilaku pelaku kejahatan menjadi faktor-faktor utama yang membutuhkan adaptasi dan inovasi dalam setiap tindakan yang diambil oleh Direktorat Intelijen.

Pada tahun 2024, sejalan dengan kebijakan Kepala BNN yang menekankan pada penguatan fungsi intelijen, maka hal ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi Direktorat Intelijen. Beberapa hal yang menjadi tantangan dalam pengimplemetasian kebijakan intelijen dalam pemberantasan narkoba meliputi

dukungan Sumber Daya Manusia yang berkompeten, teknologi dan kolaborasinya, dimana adanya pemanfaatan teknologi dan kolaborasi dengan human intelijen untuk menciptakan informasi yang akurat dan efektif. Selanjutnya tantangan jaringan sindikat narkoba yang semakin kompleks.

Dalam konteks ini, laporan akuntabilitas tahunan Direktorat Intelijen, Deputi Bidang Pemberantasan BNN untuk tahun 2024 menjadi instrumen vital dalam mengevaluasi pencapaian, tantangan, serta arah ke depan instansi ini. Diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang upaya yang telah dilakukan, hasil yang telah dicapai, serta rekomendasi untuk perbaikan dan perbaikan strategis ke depannya guna memperkuat peran Direktorat Intelijen dalam mencapai tujuan pemberantasan narkoba di Indonesia.

Sebagai unsur pelaksana yang berada di bawah Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Direktorat Intelijen sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangannya dalam penanganan permasalahan narkoba. Peran strategis Direktorat Intelijen Deputi Bidang Pemberantasan BNN adalah mengupayakan P4GN dengan mengungkap dan memutus jaringan sindikat narkoba dan prekursor narkoba secara profesional dengan menggunakan Intelijen Teknologi dan Intelijen Taktis dan Operasional.

Berdasarkan Rencana Strategis, Program Direktorat Intelijen yaitu pelaksanaan intelijen berbasis teknologi dengan sasaran meningkatnya pemetaan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba dengan indikator jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan. Sesuai Perjanjian Kinerja tahun 2024 ditetapkan 19 Peta Jaringan yang dipetakan oleh BNN RI.

## **B. DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

4. Peraturan Presiden RI Nomor 47 tahun 2019 perubahan atas Peraturan Presiden RI Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Badan Narkotika Nasional 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi Tata Kerja Badan Narkotika Nasional.
7. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.
8. Peraturan Kepala BNN Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan BNN.
9. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2020-2024.
10. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Narkotika Nasional.
11. Keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 388 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Laporan Kinerja di lingkungan Badan Narkotika Nasional.
12. Instruksi Presiden RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024.
13. Penetapan Kinerja Direktorat Intelijen Tahun 2024.

### **C. KEDUDUKAN, TUGAS, DAN FUNGSI**

#### 1. Kedudukan

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional sebagaimana diatur dalam Pasal 65 Direktorat Intelijen Deputi Bidang Pemberantasan BNN berada di bawah struktur Deputi Pemberantasan BNN dan pasal 66 ayat (2) Direktorat Intelijen dipimpin oleh seorang Direktur.

#### 2. Tugas

Adapun berdasarkan pasal 66 ayat (1) Tugas Direktorat Intelijen melaksanakan kegiatan Intelijen dalam rangka P4GN di bidang pemberantasan.

#### 3. Fungsi

Berdasarkan Pasal 67 Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional, Direktorat Intelijen Deputi Bidang Pemberantasan BNN menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan perencanaan teknis, evaluasi operasi, koordinasi operasi yang berhubungan dengan penyelidikan dan penyidikan, serta pemberian dukungan operasional untuk seluruh Direktorat pada Deputi Bidang Pemberantasan;
- b. pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan intelijen teknologi dalam rangka P4GN di bidang pemberantasan;
- c. pelaksanaan kegiatan intelijen taktis, operasional, dan produk dalam rangka P4GN di bidang pemberantasan.

### **D. PERAN STRATEGIS**

Sebagai unsur pelaksana yang berada di bawah Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Direktorat Intelijen sesuai dengan Tugas, Fungsi, dan Kewenangan dalam hal penanganan permasalahan narkoba. Peran strategis

Direktorat Intelijen Deputi Bidang Pemberantasan BNN adalah mengupayakan P4GN dengan mengungkap dan memutus jaringan sindikat narkoba dan prekursor narkoba secara professional dengan menggunakan intelijen teknologi dan intelijen taktis.

Peran strategis BNN terletak pada kegiatan prioritas nasional peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat yang secara kontekstual diharapkan dapat dicapai melalui upaya penurunan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba saat ini adalah 1,73 setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia.

Dalam kegiatan prioritas nasional tersebut terdapat proyek prioritas nasional sebagai berikut:

1. Pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba.
2. Peningkatan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan rehabilitasi narkoba.

Direktorat Intelijen Deputi Bidang pemberantasan BNN harus mampu mewujudkan kenyamanan dan keamanan kepada Masyarakat Indonesia sesuai dengan Visi dan Misi BNN yaitu menjadi Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang professional dan mampu menyatukan Langkah seluruh komponen dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan bahan adiktif lainnya sehingga diharapkan dapat menekan laju prevalensi penyalahgunaan narkoba, sekaligus menekan *demand reduction*, *supply reduction* dan juga mengurangi *harm reduction*.

## **E. STRUKTUR ORGANISASI**

1. Susunan organisasi Direktorat Intelijen Deputi Bidang Pemberantasan BNN terdiri atas:

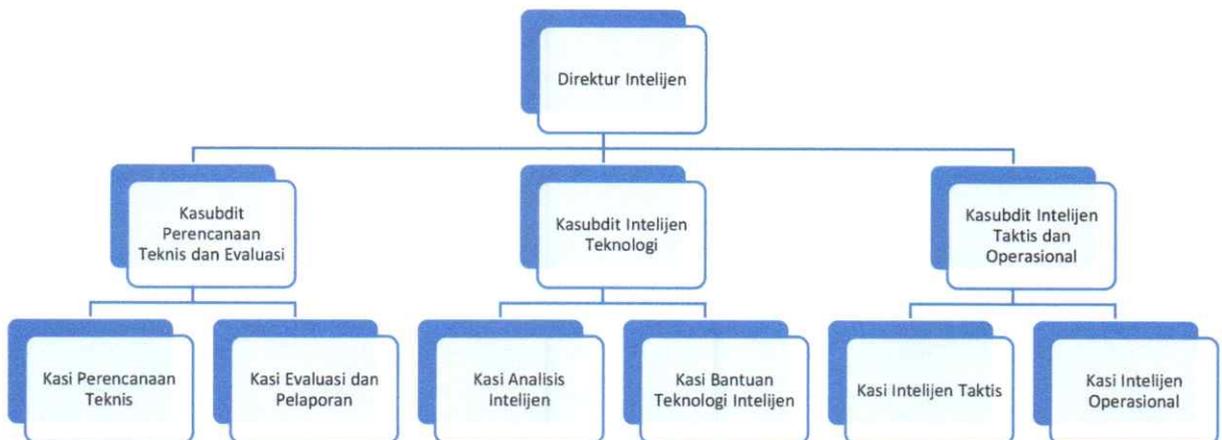
Direktur Intelijen

a. Kasubdit Perencanaan Teknis dan Evaluasi

a) Kasi Perencanaan Teknis

- b) Kasi Evaluasi dan Pelaporan
- b. Kasubdit Intelijen Teknologi
  - a) Kasi Analisis Intelijen
  - b) Kasi Bantuan Teknologi Intelijen
- c. Kasubdit Intelijen Taktis dan Operasional
  - a) Kasi Intelijen Taktis
  - b) Kasi Intelijen Operasional

2. Skema Struktur Organisasi Direktorat Intelijen Deputy Bidang Pemberantasan BNN.



## F. SISTEMATIKA

Laporan ini menggunakan sistematika yang meliputi Bab Pendahuluan, Perencanaan Strategis dan Penetapan Kinerja, Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan Direktorat, dan Penutup. Adapun rincian sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I    PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum

- C. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi
- D. Peran Strategis
- E. Struktur Organisasi
- F. Sistematika

## **BAB II PERENCANAAN STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA**

- A. Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020-2024
- B. Penetapan Kinerja Tahun Anggaran 2024

## **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA DAN KEUANGAN DIREKTORAT INTELIJEN T.A. 2024**

- A. Capaian Kinerja Direktorat Intelijen Tahun Anggaran 2024
- B. Evaluasi Capaian Kinerja Tahun Anggaran 2024 Tahun Anggaran 2024 Dibandingkan Dengan Capaian Sebelumnya, Renstra, dan Perjanjian Kinerja
- C. Kendala dan Hambatan Tahun 2024
- D. Aksi Yang Sudah Dilakukan Tahun 2024
- E. Akuntabilitas Keuangan Anggaran Tahun 2024

## **BAB IV PENUTUP**

## **LAMPIRAN**

## BAB II

### PERENCANAAN STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA

Direktorat Intelijen, sebagai bagian integral dari Badan Narkotika Nasional (BNN), memiliki peran dan fungsi yang krusial dalam penyelidikan sindikat narkotika. Tugas utama Direktorat Intelijen melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi intelijen terkait peredaran narkotika, serta identifikasi dan penetapan sindikat narkotika yang terlibat dalam kegiatan ilegal tersebut. Dengan menggunakan teknik dan metode intelijen yang canggih, sehingga dapat teridentifikasi jejak dan pola perilaku sindikat narkotika, bahkan dapat terungkapnya jaringan, serta modus operandi yang digunakan oleh sindikat jaringan narkotika.

Selain itu, melalui kerja sama yang erat dengan instansi penegak hukum dan lembaga nasional maupun internasional, maka dapat dilakukan upaya peningkatan koordinasi untuk pertukaran informasi yang efektif guna mempercepat proses penyelidikan dan pengungkapan kasus peredaran gelap narkotika. Sesuai dengan perannya tersebut maka program-program kerja yang menjadi acuan dalam menyusun perencanaan tahunan dituangkan dalam Rencana Strategis Lima Tahunan. Direktorat Intelijen dalam hal ini berpedoman pada Renstra BNN.

#### A. Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020-2024

Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2020-2024 adalah dokumen perencanaan Badan Narkotika Nasional untuk 5 (lima) tahun terhitung tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Adapun Visi BNN 2020-2024 di bidang pemberantasan yaitu Memberantas peredaran gelap dan pencegahan penyalahgunaan narkotika secara profesional.

Direktorat Intelijen merupakan unit organisasi yang berada di bawah Deputi bidang Pemberantasan BNN, dengan tugas utamanya melakukan penyelidikan dan pemetaan jaringan sindikat narkotika dalam Bisnis Proses Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Kegiatan Intelijen merupakan bagian penting yang menjadi *core* kegiatan di bidang pemberantasan. Dia adalah kegiatan hulu dalam Proses Bisnis

Pemberantasan dan Pengungkapan Tindak Pidana Narkotika yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional.

Berdasarkan Renstra Deputy Bidang Pemberantasan BNN Tahun 2020 – 2024 diantara arah kebijakan yang menjadi fokus Deputy Bidang Pemberantasan adalah Mengembangkan sistem intelijen berbasis teknologi untuk lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugas pemberantasan peredaran gelap narkotika. Maka kegiatan pelaksanaan intelijen berbasis teknologi ini memiliki sasaran pemetaan jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika. Adapun visi Direktorat Intelijen adalah “Tersajinya Pemetaan jaringan sindikat narkotika secara lengkap dan akurat mencakup seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Berdasarkan visi tersebut maka Misi yang dilaksanakan oleh Direktorat Intelijen sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber.
2. Melakukan pengolahan data dan analisis berbasis IT.
3. Melakukan penyelidikan pemetaan lapangan.
4. Memberikan dukungan bantuan Teknologi Intelijen.
5. Melakukan kerja sama dalam dan luar negeri.

Kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Intelijen Deputy Bidang Pemberantasan merupakan bagian dari upaya menekan *supply* narkotika. Sasaran keberhasilan BNN khususnya di bidang intelijen yaitu mengungkap dan memutus jaringan sindikat narkotika baik nasional maupun internasional dapat dilakukan secara berkesinambungan dan menjadi keberhasilan BNN dalam melakukan upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Maka dari itu implementasi dari Renstra 2020-2024, Rencana Kinerja Tahun 2022, dan Perjanjian Kinerja BNN Tahun 2024 harus berkesinambungan agar tercapai sasaran bidang intelijen.

Adapun tujuan program Direktorat Intelijen Tahun 2020-2024 yaitu meningkatnya pemetaan jaringan sindikat narkotika yang dilakukan oleh pusat maupun wilayah. Dengan harapan mampu mendukung melemahnya aktivitas

jaringan sindikat peredaran gelap narkoba seperti yang tercantum dalam Rencana Strategis BNN Tahun 2020-2024. Sedangkan Indikator Kinerja Direktorat Intelijen dalam mencapai tujuan tersebut adalah jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan.

## B. Penetapan Kinerja Tahun Anggaran 2024

Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kerja/perjanjian kinerja secara berjenjang untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi dan disusun sendiri oleh pimpinan instansi pemerintah/unit kerja atau penerima amanah dan disetujui oleh pejabat atasannya. Dokumen Penetapan Kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan instansi pemerintah untuk; a) memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, b) melaporkan capaian realisasi kinerja dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; c) menilai keberhasilan organisasi. Format pernyataan dan lampiran dokumen Penetapan Kinerja berisikan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, Target, Program dan Anggaran.

Penetapan Kinerja Direktorat Intelijen Tahun Anggaran 2024 memiliki sasaran strategis meningkatnya pemetaan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba dengan target total sebanyak 19 peta jaringan sindikat narkoba yang dipetakan. Adapun sasaran strategis dengan indikator utama yang menjadi target Direktorat Intelijen Tahun 2024 sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya pemetaan jaringan sindikat peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba.	Jumlah jaringan sindikat peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan.	19 Peta Jaringan

Tabel 1.1 Perjanjian Kinerja Direktorat Intelijen Tahun 2024.

Pagu awal anggaran Direktorat Intelijen Deputi Bidang Pemberantasan BNN Tahun Anggaran 2024 yang ditetapkan sebesar:

1. Kegiatan Pelaksanaan Intelijen Berbasis Teknologi. Rp. 13.254.609.000
2. Kegiatan Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga, dan Pengelolaan Sarana Prasarana Rp. 39.748.012.000

Selama tahun 2024, Anggaran Direktorat Intelijen mengalami pemblokiran *Automatic Adjustment* dalam rangka Pelaksanaan APBN Tahun 2024 dan penambahan anggaran pada semester kedua karena adanya pembukaan blokir *Automatic Adjustment*. Sehingga Anggaran Direktorat Intelijen menjadi:

1. Kegiatan Pelaksanaan Intelijen Berbasis Teknologi. Rp. 24.633.082.000
2. Kegiatan Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga, dan Pengelolaan Sarana Prasarana Rp. 47.489.252.000

### BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA DAN KEUANGAN DIREKTORAT INTELIJEN T.A. 2024

Direktorat Intelijen mengampu kegiatan pemetaan jaringan sindikat narkoba termasuk di dalamnya jaringan sindikat narkoba yang diungkap. Sehingga dalam pelaporan LKIP ini, Direktorat Intelijen menyampaikan dua capaian. Pertama, capaian Direktorat Intelijen berupa jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan. Kedua, capaian Deputy Pemberantasan berupa indikator kinerja program pemberantasan berupa jumlah jaringan sindikat tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba yang diungkap.

#### A. Capaian Kinerja Direktorat Intelijen Tahun Anggaran 2024

Direktorat Intelijen Deputy Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional menjalankan Program Pelaksanaan Intelijen Berbasis Teknologi sebagaimana telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan pada tahun 2024. Adapun Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Dit. Intelijen Tahun 2024 sebagai berikut:

Program	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Output	Indikator Output Kegiatan	Volume Output
Pelaksanaan Intelijen Berbasis Teknologi	Meningkatkan pemetaan jaringan sindikat peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba.	Jumlah jaringan sindikat peredaran gelap narkoba yang berhasil dipetakan.	19 peta jaringan	Laporan Informasi Intelijen Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika	Laporan Informasi	107 Laporan Informasi (47 BNN Pusat dan 60 BNNP)

Tabel 3.1 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Di. Intelijen

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur Intelijen bahwa Capaian Kinerja Direktorat Intelijen diukur dari satu indikator yaitu berupa target Peta Jaringan. Sedangkan Capaian Kinerja Output diukur dari Jumlah Laporan Informasi Intelijen Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika. Pada tahun berjalan, terdapat penambahan volume Indikator Kinerja Output pada Direktorat Intelijen yang semula sebanyak 35 laporan menjadi 47 laporan. Sehingga total Indikator Kinerja Output yang semula 95 laporan menjadi 107 laporan. Adapun Realiasi Capaian Kinerja sebagai berikut:

### **1. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2024**

Sasaran strategis Direktorat Intelijen berupa meningkatkan pemetaan jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika. Pada tahun 2024 Target Indikator Kinerja sebanyak 19 peta jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika yang berhasil dipetakan. Definisi Pemetaan jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika adalah penggambaran yang di dalamnya berisi fakta-fakta detail tentang aktifitas, pola komunikasi, dan peran dari sejumlah orang yang memiliki ikatan saling bekerja sama dalam kejahatan narkotika berdasarkan hasil penyelidikan berbasis IT baik yang berhasil diungkap dan yang belum diungkap. Adapun perbandingan target capaian Indikator Kinerja Kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja dari tahun 2020 s.d. 2024 sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Program		Target Tahun				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3		4	5	6	7	8
1.	Meningkatnya pemetaan jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.	Jumlah jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika yang berhasil dipetakan.	Total	69 Jaringan	47 Jaringan	28 Jaringan	25 Jaringan	19 Jaringan
		BNN Pusat	23 Jaringan	20 Jaringan				
		BNNP	46 Jaringan	27 Jaringan				

Tabel 3.2 Perbandingan Target Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2020 s.d. 2024

Jika dibandingkan dalam lima tahun, target indikator mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan adanya kebijakan pemerintah dalam optimalisasi anggaran. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tahun 2020 dan 2021 target capaian indikator kinerja BNN Pusat dan BNNP terpisah, Target BNN Pusat pada tahun 2020 sebanyak 23 peta jaringan dan BNNP sebanyak 46 peta jaringan, sehingga total target peta jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika yang berhasil dipetakan sebanyak 69 Jaringan. Sedangkan pada tahun 2021, terjadi penurunan jumlah target dari total 69 menjadi 47 peta jaringan. Komposisinya yaitu 20 target merupakan pemetaan jaringan pada BNN Pusat dan 27 pemetaan jaringan yang dilakukan oleh BNNP.

Skema target IKK ini mengalami perubahan mulai tahun 2022. Target IKK BNN Pusat dan BNNP menjadi satu. Adapun pada tahun 2022 target pemetaan jaringan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 28 Jaringan Sindikat Peredaran Gelap Narkotika yang berhasil dipetakan. Pada tahun ini, target Peta Jaringan adalah 25 Peta Jaringan. Di tahun 2023, Indikator Kinerja Kegiatan merupakan kegiatan yang penyelenggaraan dilakukan secara bersama oleh BNN Pusat dan BNNP. Sehingga untuk memudahkan pelaksanaan fungsi intelijen dalam pencapaian IKK tersebut BNN Pusat menargetkan 20 Peta Jaringan dan BNNP sebanyak 5 Peta Jaringan.

Pada tahun 2024, target IKK menjadi 19 Peta Jaringan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pemetaan jaringan yang sudah baik selama ini. Target ini sudah diselenggarakan secara bersama oleh Direktorat Intelijen bersama dengan BNNP. Dikaitkan dengan adanya penambahan anggaran bidang intelijen di semester dua, tidak mempengaruhi jumlah target IKK. Dimana sebelumnya direncanakan 19 jaringan yang terpetakan dan hingga di penghujung tahun target ini tetap 19 peta jaringan.

Berdasarkan Rencana Strategis Deputi Bidang Pemberantasan Tahun 2020-2024, terdapat perbedaan skema target Indikator Kinerja tersebut. Adapun skema target IKK pada Renstra tahun 2020 s.d. 2024 sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Program	Target Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Meningkatnya pemetaan jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.	Jumlah jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika yang berhasil dipetakan.	69 Jaringan	84 Jaringan	85 Jaringan	87 Jaringan	88 Jaringan

Tabel 3.3 Perbandingan Target Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2020 s.d. 2024 sesuai Renstra 2020-2024

Berdasarkan target dan dukungan anggaran Direktorat Intelijen maka Capaian Indikator Kinerja Direktorat Intelijen tahun 2024 adalah sebagaimana tabel berikut:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2024		
			Target	Capaian	Persentase
1	2	3	4	5	6
1.	Meningkatnya pemetaan jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.	Jumlah jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor yang berhasil dipetakan.	19 Jaringan	<b>TOTAL</b> 36 Jaringan 25 Jaringan (BNN Pusat) 11 Jaringan (BNNP)	157,89%

Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Intelijen Tahun 2023

Capaian Direktorat Intelijen berdasarkan IKK sesuai PK pada tahun 2024 adalah sebanyak 36 Peta Jaringan yang berhasil dipetakan. Sehingga persentasenya mencapai 157,89%. Capaian ini merupakan hasil capaian peta jaringan sindikat peredaran gelap narkotika yang berhasil dipetakan di BNN Pusat dan BNNP. Adapun Peta Jaringan yang berhasil dipetakan oleh BNN Pusat adalah 25 Peta Jaringan dan BNNP berhasil memetakan 11 Peta Jaringan.

Adapun jika dilihat dari skala jaringan sindikat narkotika yang dipetakan terdiri dari 14 Jaringan Internasional dan sisanya 15 Jaringan Lokal/Nasional. Hal ini digambarkan sebagaimana tabel berikut:

No	Klasifikasi Jaringan	
	Nasional	Internasional
1	2	3
1	22 Peta Jaringan	14 Peta Jaringan

Tabel 3.5 Klasifikasi Skala Jaringan Capaian IKK Tahun 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah jaringan nasional yang berhasil dipetakan lebih banyak dari Jaringan internasional. Dimana pada tahun 2024 terdapat 22 Jaringan Nasional dan 14 Jaringan Internasional.

## 2. Capaian Indikator Kinerja Output Tahun 2024

Dari Sasaran Kegiatan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kegiatan Pemetaan Jaringan Berbasis IT yang dilakukan Direktorat Intelijen memiliki 1 (satu) Output yaitu Laporan Informasi Intelijen Tindak Pidana Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Terkait dengan penyelenggarannya, maka dukungan anggaran terhadap capaian output pada tahun 2024 juga disebarkan ke BNNP. Adapun rencana capaian output Direktorat Intelijen pada mulanya sebanyak 95 Laporan Informasi Intelijen (LII).

Pada pertengahan tahun, seiring dengan kebijakan penguatan fungsi intelijen di BNN, maka terdapat penambahan anggaran sehingga Indikator Kinerja Output di Direktorat Intelijen bertambah sebanyak 12 Laporan Informasi Intelijen (LII). Sehingga yang semula 35 LII menjadi 47 LII. Sehingga total Indikator Kinerja Output menjadi 107 Laporan Informasi Intelijen (LII). Adapun rinciannya sebagaimana berikut:

No.	Output	Indikator Output		2024		
				Target	Capaian	Persentase
1	2	3	4	5	6	7
1.	Laporan Informasi Intelijen Tindak Pidana Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	Laporan Informasi	Total	107	157	146,72%
			BNN Pusat	47	98	
			BNNP	60	59	

Tabel 3.6 Tabel Capaian Indikator Kinerja Output Tahun 2024

Pada tabel di atas diketahui bahwa total target Capaian Kinerja Output adalah 107 LII, dengan komposisi 47 LII merupakan target BNN Pusat dalam hal ini Direktorat Intelijen dan 60 LII merupakan target dari 34 BNNP seluruh Indonesia. Dimana

anggaranannya diambil dari Sebaran Anggaran Direktorat Intelijen sebagai pengampu fungsi intelijen di daerah. Pada tahun 2024 hasil capaian kinerja output Direktorat Intelijen adalah 157 Laporan Informasi Intelijen. Dengan presentase 146,72%. Adapun Hasil Rincian Capaian Kinerja Output Tahun 2024 pada BNN Pusat dan BNNP sebagai berikut:

a. Capaian Indikator Kinerja Output BNN Pusat

No.	Output	Indikator Output	2024		
			Target	Capaian	Persentase
1	2	3	4	5	6
1	Laporan Informasi Intelijen Tindak Pidana Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	Laporan Informasi	47 Laporan Informasi Intelijen	98 Laporan Informasi Intelijen	208,51%

Tabel 3.7 Capaian Indikator Kinerja Output BNN Pusat Tahun 2024

Capaian Indikator Kinerja Direktorat Intelijen pada tahun 2024 adalah sebanyak 98 Laporan Informasi Intelijen dari 47 target LII yang ditetapkan. Sehingga persentase capaian yaitu 208,85%.

b. Capaian Indikator Kinerja Output BNNP

Capaian Kinerja Output BNNP didukung oleh anggaran yang didapatkan dari Direktorat Intelijen selaku Pembina fungsi di bidang Intelijen. Dengan target 60 LII, maka masing-masing BNNP mendapatkan target Laporan Informasi Intelijen yang berbeda-beda sesuai dengan hasil evaluasi dari capaian tahun sebelumnya. Adapun rincian target dan capaian Indikator Kinerja Output Bidang Intelijen pada BNNP tahun 2024 sebagai berikut:

NO	UNIT VERTIKAL	TARGET		CAPAIAN	
		KOMPONEN	TARGET OUTPUT	CAPAIAN OUTPUT	%
1	2	3	4	5	6
1	BNNP NANGGROE ACEH DARUSSALAM	053 Pengumpulan Informasi Intelijen	1	1	100%
2	BNNP SUMATERA UTARA		3	1	33,33%
3	BNNP SUMATERA BARAT		1	2	200%
4	BNNP RIAU		2	2	100%
5	BNNP JAMBI		1	1	100%
6	BNNP SUMATERA SELATAN		2	2	100%
7	BNNP LAMPUNG		2	2	100%
8	BNNP KEPULAUAN BANGKA BELITUNG		1	2	200%
9	BNNP KEPULAUAN RIAU		1	1	100%
10	BNNP BENGKULU		1	1	100%
11	BNNP DKI JAKARTA		3	3	100%
12	BNNP BANTEN		2	2	100%
13	BNNP JAWA BARAT		3	3	100%
14	BNNP JAWA TENGAH		3	3	100%
15	BNNP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA		2	2	100%
16	BNNP JAWA TIMUR		3	3	100%
17	BNNP KALIMANTAN BARAT		3	3	100%
18	BNNP KALIMANTAN TENGAH		2	2	100%
19	BNNP KALIMANTAN SELATAN		2	2	100%

20	BNNP KALIMANTAN TIMUR		2	2	100%
21	BNNP KALIMANTAN UTARA		2	2	100%
22	BNNP SULAWESI UTARA		1	1	100%
23	BNNP SULAWESI TENGAH		1	1	100%
24	BNNP SULAWESI SELATAN		1	1	100%
25	BNNP SULAWESI TENGGARA		3	3	100%
26	BNNP SULAWESI BARAT		1	1	100%
27	BNNP MALUKU		1	0	0%
28	BNNP MALUKU UTARA		1	1	100%
29	BNNP BALI		3	3	100%
30	BNNP NUSA TENGGARA BARAT		1	1	100%
31	BNNP NUSA TENGGARA TIMUR		1	1	100%
32	BNNP GORONTALO		1	1	100%
33	BNNP PAPUA		1	1	100%
34	BNNP PAPUA BARAT		1	1	100%
	<b>TOTAL BNNP</b>		<b>60</b>	<b>59</b>	<b>98,33%</b>

Tabel 3.6 Capaian Indikator Kinerja Output BNNP Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, Capaian Kinerja Output BNNP adalah 59 Laporan Informasi Intelijen dari 60 LII yang ditargetkan. Adapun total persentase adalah 98,33%. Pada hasil capaian kinerja output terdapat dua BNNP yang nilai pencapaiannya di bawah target yang ditetapkan, sehingga persentase capaian di bawah 100%. Namun secara keseluruhan capaian kinerja output BNNP sudah memenuhi target. Pelaporan Data Capaian ini merupakan pelaporan yang disampaikan oleh BNNP hingga 16 Januari 2025. Sesuai pelaporan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata BNNP sudah berhasil mencapai target dengan persentase capaian 100%.

## B. Evaluasi Capaian Kinerja Tahun Anggaran 2024 Dibandingkan Dengan Capaian Sebelumnya, Renstra, dan Perjanjian Kinerja

Evaluasi Capaian Kinerja Direktorat Intelijen Tahun 2023 dilakukan dengan cara membandingkan target yang ditetapkan dengan capaian yang berhasil terealisasi. Selanjutnya capaian tersebut dipersentasekan sehingga dapat diketahui target yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak tercapai, atau bahkan melebihi target. Adapun analisis perbandingan target dan capaian kinerja kegiatan dari tahun 2020 s.d. 2024 sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun *)Satuan Jaringan														
		2020			2021			2022			2023			2024		
		Target Renstra	Target PK	Capaian	Target Renstra	Target PK	Capaian	Target Renstra	Target PK	Capaian	Target Renstra	Target PK	Capaian	Target Renstra	Target PK	Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Jumlah jaringan sindikat peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan.	69	69	71	84	43	88	85	28	60	87	25	39	68	19	36

Tabel 3.7 Tabel Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2020 s.d. 2024



Grafik 3.1 Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2020 s.d. 2024

Berdasarkan data dan grafik di atas tren umum pemetaan jaringan sindikat narkoba menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan target yang tertera dalam Penetapan Kinerja Direktorat Intelijen dalam lima tahun terakhir. Sedangkan jika realisasi pemetaan jaringan dibandingkan dengan target Renstra menunjukkan tidak dapat mencapai target Renstra. Hal ini dikarenakan dalam 3 (tiga) tahun terakhir Direktorat Intelijen mengalami pergeseran paradigma terkait dengan pemetaan jaringan sindikat narkoba. Dimana Direktorat Intelijen berorientasi pada kualitas jaringan yang dipetakan dibandingkan jumlah jaringan. Hal ini, dikarenakan pola kejahatan narkoba yang dilakukan oleh jaringan sindikat narkoba yang semakin kompleks.

Dapat diuraikan pada tahun 2020 target pada PK yang ditetapkan yaitu 69 Pemetaan Jaringan, Adapun target IKK sesuai Renstra juga 69 Pemetaan Jaringan. Capaian pada tahun 2020 sebanyak 71 Pemetaan Jaringan dengan nilai persentase hasil capaian dengan target PK yaitu 102,89%.

Pada tahun 2021, target IKK sesuai dengan Renstra mengalami lonjakan menjadi 84 Pemetaan Jaringan. Penetapan ini didasarkan pada hasil evaluasi terhadap kinerja Direktorat Intelijen yang kemudian dituangkan dalam Rencana Strategis lima tahun ke depan. Seiring dengan itu, target pada Perjanjian Kinerja mengalami penurunan menjadi 43 Pemetaan Jaringan. Hal ini disebabkan seiring dengan adanya kebijakan optimalisasi anggaran yang diberikan. Adapun capaian kinerja justru mengalami peningkatan dan tetap berada di atas target IKK sesuai PK dan Renstra. Pada tahun 2021, capaian IKK Direktorat Intelijen mencapai 88 Pemetaan Jaringan. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam mencapai target. Dimana persentase capaian kinerja dengan target PK yaitu 204,65% atau mencapai dua kali lipat target PK. Capaian ini sangat dipengaruhi oleh adanya peningkatan efisiensi ataupun keberhasilan dalam strategi pemetaan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba.

Tahun 2022, target IKK pada Renstra adalah 85 Pemetaan Jaringan, dan pada Perjanjian Kinerja sebanyak 28 Pemetaan Jaringan. Penurunan target pada PK ini sangat signifikan. Di samping terjadinya penurunan, pada tahun ini sudah tidak ada pengelompokan target BNN Pusat dan BNNP. Targetan yang

disusun merupakan target bersama. Dimana pencapaiannya merupakan hasil capaian Direktorat Intelijen dengan beban sebagai pengampu fungsi bidang intelijen pada BNNP dan BNNK sebagai lembaga vertikal. Adapun capaian kinerja adalah 60 Pemetaan Jaringan. Capaian ini berada di bawah target IKK Renstra akan tetapi tetap di atas target IKK Perjanjian Kinerja. Persentase capaian berdasarkan PK tetap bertahan di atas 200% yaitu 214,28%.

Pada Tahun 2023, target pada Renstra naik menjadi 87 Pemetaan Jaringan, dan target pada PK sebanyak 28 Pemetaan Jaringan. Adapun capaian kinerja mencapai 39 Pemetaan Jaringan dengan nilai persentase capaian sesuai PK sebanyak 156%. Skema yang digunakan sama dengan tahun 2022, yaitu target capaian bersama antara BNN Pusat dan BNNP. Secara kuantitas capaian IKK pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 39 Peta Jaringan. Meskipun capaian turun dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi masih tetap berada di atas target. Namun ditinjau dari segi kualitas jaringan yang berhasil dipetakan pada tahun 2023 dinilai lebih baik. Dimana analisis terhadap pohon jaringan sindikat narkoba dilakukan lebih selektif terutama terhadap pemetaan jaringan yang dilaporkan oleh BNNP. Tidak semua yang dilaporkan sebagai pemetaan jaringan memenuhi kriteria sebagai capaian IKK yang diharapkan.

Pada tahun 2024, capaian kinerja Direktorat Intelijen mencapai 36 Pemetaan Jaringan. Capaian ini berada di atas target PK yaitu 19 Pemetaan Jaringan dengan nilai persentase capaian 157,89%. Adapun jika dibandingkan dengan target Renstra maka capaian berada di bawah target tahun 2024 sebanyak 88 pemetaan jaringan. Hal ini, tidak terlepas dari kebijakan penggunaan anggaran, dimana terdapat kebijakan optimalisasi anggaran sehingga terdapat upaya penyesuaian target kinerja dengan anggaran yang tersedia. Serta terdapat pergeseran orientasi pada kualitas jaringan yang dipetakan dibandingkan jumlah jaringan.



Grafik 3.2 Perbandingan Persentase Capaian IKK Tahun 2020 s.d. 2024.

Adapun Capaian Kinerja Output Direktorat Intelijen dari tahun 2020 s.d. 2024 sebagaimana tabel berikut:

No	Indikator Kinerja Output	Tahun									
		2020		2021		2022		2023		2024	
		Target	Capaian								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Total	175	176	191	185	136	153	125	149	107	157
	BNN Pusat	84	85	75	84	69	76	60	77	47	98
	BNNP	91	91	116	101	67	77	65	72	60	59

Tabel 3.8 Tabel Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Output Tahun 2020 s.d. 2024



Grafik 3.3 Perbandingan Persentase Capaian Indikator Kinerja Output Tahun 2020 s.d. 2024

Dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2024, Direktorat Intelijen Badan Narkotika Nasional telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam capaian kinerja outputnya. Analisis data persentase capaian kinerja dari tahun ke tahun memberikan gambaran yang menarik terkait efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.

Pada tahun 2020, Direktorat Intelijen mencapai tingkat kinerja yang luar biasa dengan persentase capaian sebesar 101,19%. Capaian tersebut mencerminkan kemampuan Direktorat Intelijen dalam merespon tugas-tugasnya dengan tepat, bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini dapat diatributkan kepada keunggulan operasional, strategi yang matang, serta sinergi tim yang efektif.

Tahun 2021 menunjukkan sedikit penurunan dengan capaian sebesar 96,86%. Meskipun terjadi penurunan, namun angka ini masih mencerminkan ketangguhan Direktorat Intelijen dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas penyalahgunaan narkoba. Dalam tahun ini, kemungkinan adanya tantangan baru atau perubahan lingkungan operasional dapat mempengaruhi capaian kinerja.

Tahun 2022 menjadi titik balik yang luar biasa, dengan pencapaian kinerja sebesar 122,50%. Capaian ini mencerminkan kemampuan adaptasi

Direktorat Intelijen terhadap perubahan dinamika penyalahgunaan narkoba. Keberhasilan ini mungkin juga dipengaruhi oleh penerapan inovasi dan teknologi dalam pelaksanaan tugas intelijen.

Pada tahun 2023, meskipun terjadi sedikit penurunan dari tahun sebelumnya, namun persentase capaian sebesar 119,20% tetap menjadi pencapaian yang mengesankan. Pada tahun 2024, terkait dengan Kinerja Output, Direktorat Intelijen kembali menunjukkan hasil capaian yang cukup besar yakni mencapai 146,72%.

Secara keseluruhan, analisis capaian kinerja Direktorat Intelijen dari tahun 2020 hingga 2024 mencerminkan komitmen yang konsisten terhadap misi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Peningkatan kinerja, terutama pada tahun 2022 dan 2024, menunjukkan adaptabilitas dan efektivitas Direktorat Intelijen dalam menjawab tantangan yang terus berkembang di bidangnya. Meskipun terdapat fluktuasi, namun tetap memberikan keyakinan bahwa Direktorat Intelijen terus berupaya untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat dari ancaman narkoba.

### **C. Kendala dan Hambatan Tahun 2024**

Pencapaian kinerja Direktorat Intelijen merupakan hasil dari dinamika kompleks antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik secara positif maupun negatif. Faktor-faktor ini melibatkan aspek internal dan eksternal Direktorat Intelijen, menciptakan dinamika yang beragam dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Beberapa faktor yang signifikan dalam mempengaruhi capaian kinerja tersebut antara lain berupa faktor pendukung dan faktor penghambat yang bisa dilihat melalui berbagai perspektif. Berikut beberapa poin yang menjadi hambatan pada tahun 2024:

#### **1. Sumber Daya Manusia**

Pada tahun 2024, Kepala BNN mengeluarkan kebijakan berupa penguatan fungsi intelijen. Kebijakan ini dirancang untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam perang melawan narkoba. Dengan adanya kebijakan ini maka menjadi kendala sekaligus tantangan bagi Direktorat Intelijen. Dimana dengan adanya kebijakan ini, maka harus

didukung oleh kesiapan human intelijen yang memadai serta kesiapan dalam pemanfaatan teknologi. Kolaborasi antara human dan aspek teknologi dapat menciptakan analisis yang akurat dan efektif sehingga mempengaruhi hasil capaian pemetaan dan pengungkapan jaringan sindikat narkoba.

Adapun kondisi riil dukungan human intelijen yang terdiri dari SDM yang mengisi DSP Direktorat Intelijen hingga tenaga honorer, masih belum memadai untuk menjawab tantangan ini. Dimana pada awal tahun 2024, Data *Bezzeting* Pegawai Direktorat Intelijen di BNN Pusat terdata sebanyak 67 orang pegawai organik dan 21 orang PPNPN. Adapun jabatan yang dapat diisi sesuai dengan Daftar Susunan Pegawai (DSP) adalah sebanyak 180 jabatan yang terdiri dari 10 jabatan struktural, 165 jabatan pelaksana, dan 5 jabatan fungsional.

## 2. Sarana dan Prasarana

Hal yang juga krusial menentukan keberhasilan Direktorat Intelijen dalam upaya pemetaan jaringan sindikat narkoba adalah obyek pemetaan berupa jaringan sindikat peredaran gelap narkoba itu sendiri. Diantara kendala yang juga dihadapi dalam kegiatan analisis peredaran gelap narkoba adalah adanya pergeseran tren komunikasi target dan belum terdapatnya teknologi untuk melakukan penyelidikan berbasis IT pada aplikasi sosial media target pemetaan. Pada tahun 2024, sudah mulai muncul wacana mengenai *Big Data* Intelijen. Dimana hingga saat ini, Direktorat Intelijen belum didukung dengan adanya *Big Data* Intelijen yang dapat diakses oleh para Analis Intelijen untuk mengembangkan jaringan sindikat narkoba.

## 3. Sinergitas Antar Instansi

Sinergitas antar instansi juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan upaya pemetaan jaringan sindikat narkoba yang dilakukan oleh BNN. Sinergitas antar instansi juga diimplementasikan dalam rangka pelaksanaan Aksi Inpres 02 Tahun 2020 berupa Rencana Aksi Nasional tahun 2020-2024. Akan tetapi, pada pelaksanaan periode B12, Direktorat Intelijen mengalami kendala terkait dengan adanya pemekaran Kementerian dan

Lembaga, sehingga harus ada komunikasi ulang kepada instansi tersebut. Pemekaran seperti pada Dirjen Lapas yang sebelumnya berada di bawah Kemenkumham, saat ini menjadi Kementerian Imigrasi dan Kemasyarakatan.

#### **D. Aksi Yang Sudah Dilakukan Tahun 2024**

Adapun aksi yang sudah dilakukan pada tahun 2024 untuk mengatasi hambatan dan kendala dalam rangka penguatan fungsi intelijen yang dihadapi oleh Direktorat Intelijen antara lain:

1. Penguatan Sumber Daya Manusia Intelijen (*Human Intelligence*)
  - a. Sepanjang tahun 2024, Direktorat Intelijen telah melakukan dua kali upaya untuk penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) guna memperkuat fungsi dan kinerja lembaga. Perekrutan gelombang pertama dilakukan melalui mekanisme perekrutan PNS yang tersebar di lingkungan BNNP dan BNNK. Sebagai hasilnya, per 28 Agustus 2024, sebanyak 14 (empat belas) orang PNS dimutasikan untuk mengisi jabatan-jabatan kosong dalam DSP. Selanjutnya perekrutan gelombang kedua dilakukan terhadap anggota Polri. Per November 2024, sebanyak 6 anggota Polri resmi dimutasi ke Direktorat Intelijen. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan efektivitas Direktorat Intelijen dalam menghadapi tantangan peredaran narkoba yang semakin kompleks.
  - b. Disamping penguatan secara kuantitas pegawai, juga dilakukan upaya penerapan sistem monitoring dalam rangka memperkuat upaya analisis pemetaan jaringan sindikat narkoba yang terpusat di Direktorat Intelijen. Sistem yang digunakan adalah pemetaan jaringan sindikat narkoba secara holistik. Sehingga tidak ada pemisah antara target jaringan dari BNNP maupun BNN Pusat. Oleh sebab itu, Dit. Intel menerapkan pola sentralisasi analisis, dimana BNNP mengirimkan analisis-analisisnya untuk dibina dan dibimbing serta dimentoring oleh analisis mentor di pusat agar dapat melakukan analisis pemetaan jaringan sindikat narkoba dengan lebih efektif. Sementara penganggaran didukung penuh dari anggaran Direktorat Intelijen. Namun ada beberapa

BNNP yang mengirimkan analisisnya dengan dukungan anggaran masing-masing. Hal ini dikarenakan sebaran anggaran bidang intel mengalami peningkatan.

2. Peningkatan sarana prasarana penunjang kegiatan pemetaan jaringan antara lain *Big Data* Intelijen.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang penguatan fungsi intelijen adalah dengan menyiapkan *Big Data* dalam mendukung upaya pemetaan jaringan sindikat narkoba. Penggunaan *Big Data* memungkinkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis informasi dalam jumlah besar dan beragam, yang sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan cepat dalam konteks intelijen. Untuk mengakomodir wacana kebutuhan terhadap *Big Data* Intelijen salah satu upayanya adalah dengan mengajukan Rancangan Rencana Aksi Nasional tahun 2024-2029, berupa aksi khusus pengumpulan dan pemanfaatan data/informasi intelijen narkoba dengan melibatkan 7 (tujuh) Kementerian/Lembaga.

## **E. Akuntabilitas Keuangan Anggaran Tahun 2024**

### **1. Realisasi Direktorat Intelijen**

Pagu Anggaran Direktorat Intelijen sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Direktorat Intelijen yang ditandatangani oleh Direktur Intelijen antara lain yang terdiri dari dua poin anggaran yaitu 1) Anggaran kegiatan pelaksanaan intelijen berbasis teknologi sebanyak Rp. 13.254.609.000,- dan 2) Anggaran kegiatan penyelenggaraan ketatausahaan, rumah tangga dan pengelolaan sarana dan prasarana sebanyak 39.748.012.000,-.

Pada periode Tahun Anggaran 2024, Anggaran Direktorat Intelijen mengalami pemblokiran *Automatic Adjustment*. Namun, pada 24 Agustus 2024, terdapat pengesahan pembukaan blokir terhadap *Automatic Adjustment*. Selanjutnya dilakukan pergeseran anggaran untuk Bidang Pencegahan yang diambilkan dari anggaran Direktorat Intelijen sebanyak Rp. 1.000.000.000,- demi mendukung kegiatan P4GN bidang Pencegahan.

Sehingga Pagu Revisi Dit. Intel untuk mata anggaran 3251 menjadi Rp. 21.431.016.000,- dan mata anggaran 3239 menjadi Rp. 47.489.252.000,-.

Berikut pagu dan realisasi Anggaran Direktorat Intelijen tahun 2024:

- a. Realisasi Anggaran Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Kegiatan Pelaksanaan Intelijen Berbasis Teknologi (Mata Anggaran 3251).

No.	Komponen	Pagu Revisi*	Realisasi*	Sisa*)	Daya Serap
1	2	3	4	5	6
	Output ; BKA 001 Laporan Informasi Intelijen Tindak Pidana Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	21.431.016.000	21.285.715.276	415.456.583	98,06%
1.	051 Pembinaan Teknis Intelijen	322.955.000	306.265.338	16.689.662	94,83%
2.	053 Pengumpulan Informasi Intelijen	15.488.663.000	15.301.358.292	187.304.708	98,79%
3.	054 Analisa Pemetaan Informasi Intelijen	4.244.650.000	4.242.869.500	1.780.500	99,96%
4.	055 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Intelijen	26.520.000	26.520.000	0	100%
5.	056 Pelaksanaan Perencanaan dan Evaluasi Kinerja Bidang Pemberantasan	1.348.228.000	638.790.514	209.681.713	84,45%

Tabel 3.9 Realisasi Anggaran Tahun 2024 Mata Anggaran 3251

Ket: \*) Satuan dalam Rupiah

b. Realisasi Anggaran Program Dukungan Manajemen Pada Kegiatan Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga, dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana (Mata Anggaran 3239)

No.	Komponen	Pagu Revisi*	Realisasi*	Sisa*	Daya Serap
1	2	3	4	5	6
WA 3239	Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga, dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana	47.489.252.000	46.641.283.773	847.968.227	98,21%
1.	CCF.001 Pemeliharaan Alat Khusus Teknologi Intelijen	30.212.481.000	30.038.140.000	174.341.000	99,42%
2.	CCF.002 Pemeliharaan Sarana Operasi Direktorat Intelijen	3.928.981.000	3.903.746.915	25.234.085	99,36%
3.	CCF.003 Pemeliharaan Perawatan Unit K-9 Satwa Pelacak	4.249.990.000	4.234.283.700	15.706.300	99,63%
4.	CCF.006 Pemeliharaan dan Perawatan Alat Incenerator	383.158.000	232.757.800	41.201.770	89,25%

5.	CCF.007 Pemeliharaan Sarana Operasi Direktorat Penindakan dan Pengejaran	2.033.680.000	1.908.360.000	125.320.000	93,84%
6.	EBA.994 Layanan Perkantoran	6.680.962.000	6.214.796.928	466.165.072	93,02%

Tabel 3.10 Realisasi Anggaran Tahun 2024 Mata Anggaran 3239

Ket: \*) Satuan dalam Rupiah

## 2. Realisasi Sebaran Anggaran Ke BNNP

Disamping anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan Direktorat Intelijen pada BNN Pusat. Direktorat Intelijen juga mendistribusikan anggaran bidang intelijen pada BNNP di seluruh Indonesia. Adapun Direktorat Intelijen sebagai pembina fungsi Pelaksanaan Intelijen berbasis Teknologi mendistribusikan anggaran ke 34 BNNP sebanyak Rp. 3.600.000.000,- kemudian dilakukan revisi optimalisasi pemblokiran *Autmatic Adjustment*. Sehingga Anggaran bidang Intelijen menjadi Rp. 3.202.066.000,-. Adapun rincian realisasi pada masing-masing BNNP adalah sebagai berikut:

NO.	UNIT VERTIKAL	PAGU REVISI*	REALISASI*	DAYA SERAP
1	2	3	4	6
1	BNNP NANGGROE ACEH DARUSSALAM	60.000.000	59.961.120	99,94%
2	BNNP SUMATERA UTARA	200.000.000	197.223.497	98,61%
3	BNNP SUMATERA BARAT	50.000.000	50.000.000	100%
4	BNNP RIAU	167.500.000	167.092.004	99,76%

5	BNNP JAMBI	50.000.000	50.000.000	100%
6	BNNP SUMATERA SELATAN	100.000.000	99.976.327	99,98%
7	BNNP LAMPUNG	90.000.000	90.000.000	100%
8	BNNP KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	50.000.000	49.565.515	99,13%
9	BNNP KEPULAUAN RIAU	50.000.000	50.000.000	100%
10	BNNP BENGKULU	43.259.000	43.259.000	100%
11	BNNP DKI JAKARTA	211.050.000	150.159.200	71,15%
12	BNNP BANTEN	125.000.000	125.000.000	100%
13	BNNP JAWA BARAT	149.000.000	149.000.000	100%
14	BNNP JAWA TENGAH	185.000.000	185.000.000	100%
15	BNNP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	66.000.000	65.475.100	99,20%
16	BNNP JAWA TIMUR	100.050.000	169.042.457	168,96%
17	BNNP KALIMANTAN BARAT	150.000.000	149.265.200	99,51%
18	BNNP KALIMANTAN TENGAH	100.000.000	99.992.864	99,99%
19	BNNP KALIMANTAN SELATAN	110.000.000	109.980.000	99,98%
20	BNNP KALIMANTAN TIMUR	130.000.000	129.934.121	99,95%
21	BNNP KALIMANTAN UTARA	110.000.000	98.910.700	89,92%
22	BNNP SULAWESI UTARA	50.000.000	49.874.270	99,75%
23	BNNP SULAWESI TENGAH	50.000.000	50.000.000	100%
24	BNNP SULAWESI SELATAN	50.000.000	49.877.471	99,75%

25	BNNP SULAWESI TENGGARA	165.000.000	130.912.360	79,34%
26	BNNP SULAWESI BARAT	50.000.000	49.953.500	99,91%
27	BNNP MALUKU	50.000.000	50.000.000	100%
28	BNNP MALUKU UTARA	60.000.000	60.000.000	100%
29	BNNP BALI	130.000.000	129.996.300	99,99%
30	BNNP NUSA TENGGARA BARAT	70.207.000	70.067.412	99,80%
31	BNNP NUSA TENGGARA TIMUR	75.000.000	75.000.000	100%
32	BNNP GORONTALO	30.000.000	30.000.000	100%
33	BNNP PAPUA	50.000.000	50.000.000	100%
34	BNNP PAPUA BARAT	75.000.000	74.985.780	99,98%
<b>TOTAL BNNP</b>		<b>3.202.066.000</b>	<b>3.159.504.198</b>	<b>98,67%</b>

Tabel 3.8 Realisasi Anggaran Bidang Intelijen Pada BNNP Tahun 2024

Ket: \*) Satuan dalam Rupiah

Secara keseluruhan, realisasi anggaran bidang intelijen yang disebar ke BNNP pada tahun 2024 sudah dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sesuai dengan pelaporan yang dikirimkan BNNP pada aplikasi Monev Bappenas dan ke Direktorat Intelijen yang dilaporkan per tanggal 16 Januari 2024 total realisasi adalah RP. 3.159.504.198,- dengan persentase 98,67. Capaian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 93,38%. Berdasarkan realisasi anggaran output BNNP Bidang Intelijen komponen pengumpulan informasi intelijen hampir semua BNNP memiliki realisasi hampir dan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat upaya untuk memenuhi capaian sebagaimana telah ditargetkan.

## BAB IV

### PENUTUP

Pagu Anggaran Direktorat Intelijen sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Direktorat Intelijen yang ditandatangani oleh Direktur Intelijen antara lain yang terdiri dari dua poin anggaran yaitu 1) Anggaran kegiatan pelaksanaan intelijen berbasis teknologi sebanyak Rp. 13.254.609.000,- dan 2) Anggaran kegiatan penyelenggaraan ketatausahaan, rumah tangga dan pengelolaan sarana dan prasarana sebanyak 39.748.012.000,-.

Pada periode Tahun Anggaran 2024, Anggaran Direktorat Intelijen mengalami pemblokiran *Automatic Adjustment*. Namun, pada 24 Agustus 2024, terdapat pengesahan pembukaan blokir terhadap *Automatic Adjustment*. Selanjutnya dilakukan pergeseran anggaran untuk Bidang Pencegahan yang diambilkan dari anggaran Direktorat Intelijen sebanyak Rp. 1.000.000.000,- demi mendukung kegiatan P4GN bidang Pencegahan. Sehingga Pagu Revisi Dit. Intel untuk mata anggaran 3251 menjadi Rp. 21.431.016.000,- dan mata anggaran 3239 menjadi Rp. 47.489.252.000,-.

Disamping anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan Direktorat Intelijen pada BNN Pusat. Direktorat Intelijen juga mendistribusikan anggaran bidang intelijen pada BNNP di seluruh Indonesia. Adapun Direktorat Intelijen sebagai pembina fungsi Pelaksanaan Intelijen berbasis Teknologi mendistribusikan anggaran ke 34 BNNP sebanyak Rp. 3.600.000.000,- kemudian dilakukan revisi optimalisasi pemblokiran *Automatic Adjustment*. Sehingga Anggaran bidang Intelijen menjadi Rp. 3.202.066.000,-.

Sasaran strategis Direktorat Intelijen berupa meningkatkan pemetaan jaringan sindikat peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba. Pada tahun 2024 Direktorat Intelijen berhasil mencapai prestasi yang mengesankan, melampaui target pada Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dan Indikator Output. Pencapaian tahun 2024 yaitu 157,89% dari target pemetaan jaringan narkoba sesuai dengan PK dimana Capaian IKK berjumlah 36 Peta Jaringan yang berhasil dipetakan. Adapun persentase Capaian Indikator Kinerja Output mencapai 146,72% dari target laporan informasi

intelijen. Adapun total Capaian Indikator Output Direktorat Intelijen adalah 157 Laporan Informasi Intelijen dari target 107 LII.

Sehubungan dengan hasil capaian Direktorat Intelijen maka evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi pada tahun 2024. Kendala-kendala ini dapat menjadi input dalam pencapaian kinerja pada tahun 2025. Seiring dengan kebijakan Kepala BNN untuk melakukan penguatan fungsi intelijen maka hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Direktorat Intelijen. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain dukungan human intelijen yang belum memadai, permasalahan sarana prasana salah satunya *Big Data* Intelijen, dan sinergitas antar instansi.

Selama tahun 2024 sudah dilakukan beberapa upaya untuk meminimalisir kendala yang dihadapi terutama yang berhubungan dengan ketersediaan SDM. BNN dan Direktorat Intelijen khususnya, sudah melakukan penambahan personel melalui dua gelombang. Gelombang pertama yaitu perekrutan 14 (empat belas) PNS yang berada di BNNP dan BNNK untuk dimutasikan di Direktorat Intelijen dan gelombang dua dengan mutasi 6 (enam) orang anggota Polri ke Direktorat Intelijen. Kemudian upaya kedua dengan membuat sistem mentoring dan sentralisasi penugasan analisis BNNP/BNNK dengan dorongan dukungan anggaran BNN Pusat.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Direktorat Intelijen Tahun 2024 ini dibuat diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi kegiatan di tahun 2025.

Jakarta, 10 Januari 2025

**Plt. Direktur Intelijen**

**Satria Oktoreza, S.I.K.**

## LAMPIRAN



### PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT INTELIJEN TAHUN 2024

Dalam rangka manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi kepada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : ALEXANDER SABAR, S.I.K., M.H.**

**Jabatan : DIREKTUR INTELIJEN**

selanjutnya disebut pihak pertama

**Nama : I WAYAN SUGIRI, S.H., S.I.K., M.Si**

**Jabatan : DEPUTI PEMBERANTASAN BNN**

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,  
**DEPUTI PEMBERANTASAN BNN**

**I WAYAN SUGIRI, S.H., S.I.K., M.Si**

Surabaya, 06 Maret 2024

Pihak Pertama,  
**DIREKTUR INTELIJEN**

**ALEXANDER SABAR, S.I.K., M.H.**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
DIREKTORAT INTELIJEN**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya pemetaan jaringan sindikat peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba	Jumlah jaringan sindikat peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan	19 Peta Jaringan

1. Kegiatan Pelaksanaan Intelijen Berbasis Teknologi Rp.13.254.609.000
2. Kegiatan Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Rp.39.748.012.000

Pihak Kedua,  
**DEPUTI PEMBERANTASAN BNN**

**I WAYAN SUGIRI, S.H., S.I.K., M.Si**

Surabaya, 06 Maret 2024  
Pihak Pertama,  
**DIREKTUR INTELIJEN**

**ALEXANDER SABAR, S.I.K., M.H.**